

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat secara fisik. Menurut (I Faridah, 2021, p. 1) anak usia dini adalah individu yang unik, aktif dan setiap karakternya berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan pendapat Arum & Sundari et al. (2021, p. 47) anak usia dini merupakan anak yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan secara signifikan sehingga pada masa ini perlu diberikan stimulasi yang sesuai dengan fase perkembangannya.

Dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 ayat 14 pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Adapun pendidikan agama dan moral yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan (Permendikbud Nomor 137, 2014) Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, dimana tingkat pencapaian perkembangan anak dalam aspek moral dan agama pada anak usia 5-6 tahun diantaranya meliputi kemampuan mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, sportif, penolong, sopan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan mengetahui hari besar agama, menghormati dan toleransi dengan agama orang lain.

Pengembangan moral dapat dilakukan dengan pembiasaan berperilaku di lingkungan sekolah dan rumah. Menurut (Mulyasa, 2019, p. 43) pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan sebagai peletak dasar dalam pengembangan pribadi anak meliputi kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, social emosional, piritual.

Pendidikan pengarahan dari orang sekitar sangat penting pada masa pertumbuhan anak. Anak yang mendapatkan pendidikan pengarahan yang tepat sejak dini akan meningkatkan derajat kesejahteraan dalam masa yang akan datang. Anak usia dini juga berada pada kondisi yang sangat peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing.

Sebagai seorang guru PAUD harus selalu berupaya membimbing dan memberikan stimulus untuk anak usia dini agar mempunyai kepribadian yang baik, yang dilandasi dengan nilai agama dan moral. Dengan diberikannya landasan pendidikan agama dan moral maka anak usia dini bisa belajar membedakan perilaku yang baik dan buruk, Menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014. Setelah anak berada dalam rentang usia 5-6 tahun idealnya anak sudah dapat membedakan perilaku baik dan buruk, memahami perilaku mulia seperti jujur, penolong, sopan, hormat, serta terbiasa menjalankan ajaran agama sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Agar anak usia dini tertanam moral yang baik dapat diterapkan dalam keseharian anak maka diperlukan suatu media yang efektif dalam penyampaian nilai moral tersebut. memanfaatkan media teknologi di era teknologi seperti sekarang, pendidik dan orang tua dapat menggunakannya sebagai media pembelajaran untuk anak usia dini, sejalan dengan penelitian (Nurdiyanti, 2019) dengan judul “Implementasi Media Visual dan Audiovisual Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0” di masa pandemi beraneka ragam suatu media pembelajaran menggunakan teknologi, media yang menggunakan teknologi dapat dikatakan sebagai media pembelajaran modern. Oleh sebab itu, media pembelajaran menggunakan teknologi ini akan sangat memudahkan untuk orang tua dan guru dalam meningkatkan minat anak dengan memberikan suatu tayangan. menurut Saleh (dalam Indayana, 2022, p. 62) menonton film animasi secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan dapat mempengaruhi perilaku anak usia dini.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti banyaknya dampak yang ditimbulkan dari tayangan video *youtube* adalah anak menjadi ketergantungan menonton video dalam waktu yang cukup lama dan anak-anak cenderung meniru apa yang dilihat anak. Sejalan dengan pendapat (Bandura, 1971) bahwa anak-anak mempelajari dan meniru perilaku yang diamatinya. Dari pengamatan peneliti selanjutnya kurangnya nilai moral yang didapat pada tayangan film animasi yang dilihat oleh anak. Maka dari itu anak usia dini memerlukan pengawasan orang tua dalam memilih tayangan video yang akan anak lihat. Selain itu, Film juga mengandung pesan-pesan moral, sehingga anak-anak sebagai penonton bisa belajar dan secara tidak langsung meniru pada setiap episodenya.

Pada tanggal 8 November 2018 muncullah sebuah film serial animasi asli Indonesia yaitu Film Serial Animasi Nussa dan Rara yang ditayangkan di YouTube Nussa Official diproduksi oleh rumah animasi *The Little Giantz* bersama *4 Stripe Production*. Pengemasan cerita Nussa dan Rara disampaikan lewat alur yang sederhana dengan mengedepankan pesan-pesan kebaikan pada setiap episodenya. kemunculan film ini banyak disukai oleh anak-anak.

Menurut Demillah (2019, pp. 8–9) film animasi Nussa & Rara ini membagikan pengajaran ataupun ilmu yang berguna untuk anak usia dini. Film animasi Nussa & Rara mempunyai pengaruh terhadap empati anak usia dini. Film ini menolong anak buat menguasai cerita yang diinformasikan sebab penyampaian ceritanya simpel serta menarik atensi anak (A. Ratna S. Hutasuhur, 2020, p. 1244). Dalam segi penyampaian, *style* bahasa yang digunakan dalam film animasi ini gampang dimengerti serta cocok dengan pertumbuhan intelektual anak, sehingga film animasi dapat dijadikan selaku media pembelajaran, membentuk kepribadian anak serta menuntun kecerdasan emosi anak (Ikhwantoro et al., 2019, p. 65).

Menurut Zaman (dalam Lubis, 2021, p. 4). Penggunaan media pembelajaran audio-visual merupakan sebuah bahan ajar yang dapat dilihat dan di dengar oleh anak. Media audio-visual merupakan jenis media yang berisikan unsur suara yang dapat didengar dan unsur gambar yang

dapat dilihat, contohnya rekaman video, berbagai jenis film, *slide* suara dan lain sebagainya (Sanjaya & Wina, 2008, p. 211)

Tayangan film animasi sangat digemari anak-anak termasuk usia dini. Cerita gambar hidup layaknya film memiliki gaya dan kelengkapan visual dan audio yang menarik. Terdapat pada tayangan film animasi Nussa dan Rara sangat cocok untuk anak karena memiliki nilai moral yang dapat ditiru dalam keseharian anak. Sehingga bagus ditonton oleh semua kalangan dan usia terutama anak-anak, dimana pesan-pesan yang terkandung dalam film animasi tersebut dapat dijadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, peneliti meyakini bahwa film Nussa dan Rara sangat tepat diterapkan pada anak usia dini karena film Nussa dan Rara banyak sekali mengajarkan kebaikan. Terdapat pembiasaan yang dapat dicontoh anak usia dini. Dalam Film Serial Animasi Nussa dan Rara seperti tiga episode yang peneliti ambil diantaranya episode “Cuci Tangan Yuk”, “Ayo Olahraga”, “Jadi Suka Sayur” yang bisa diterapkan di lingkungan rumah dan sekolah.

Seperti halnya Film serial Nussa dan Rara yang dapat dijadikan media pembelajaran karena di setiap episodenya terdapat nilai positif dan nilai edukasi yang dapat ditiru oleh anak usia dini, oleh karena itu film serial Nussa dan Rara sangat tepat untuk membantu proses pembelajaran yang efektif seperti tiga episode yang peneliti ambil diantaranya episode “Cuci Tangan Yuk” pada episode ini penekanan akan kalimat kuman yang ada di tangan dan kalimat cara merawat kebersihan tangan dengan adanya video tutorial mencuci tangan dengan baik yang dapat diikuti oleh anak usia dini.

Kemudian episode yang kedua yaitu episode “Ayo olahraga” pada episode ini menceritakan tentang Nussa, Abdul dan Syifa sedang berolahraga bersama, tetapi Abdul malas berolahraga, dan pada episode ini menceritakan manfaat olahraga untuk tubuh menjadi kuat, tujuan menonton episode ini agar anak mengetahui manfaat berolahraga dan agar anak membiasakan olahraga secara rutin agar tubuh menjadi sehat.

Dan episode yang ketiga yaitu” Jadi suka sayur” yang menceritakan ketika Rara yang tidak suka sayur dan banyak menjelaskan tentang manfaat sayur dan buah. Dengan ini peneliti sangat mengharapkan ketiga episode yang penuh dengan pendidikan dan nilai moral dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran ini dapat diterapkan pada kegiatan belajar untuk anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan harapan film ini dapat dijadikan media pembelajaran di PAUD, maka penelitian ini berjudul “Analisis Nilai Moral Film Serial Nusa dan Rara Sebagai Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana unsur naratif dari film serial Nusa & Rara?
2. Apa saja nilai moral yang terkandung dalam film serial Nusa & Rara?
3. Apakah film serial Nussa dan Rara dapat dijadikan media pembelajaran untuk anak usia dini?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan unsur naratif dari Film serial Nusa & Rara
2. Untuk menemukan nilai moral yang terkandung dalam Film Serial Nusa dan Rara
3. Untuk mengetahui apakah film serial Nussa dan Rara dapat dijadikan media pembelajaran untuk anak usia dini

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru dan Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dalam memilih tayangan video yang berkualitas dan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran terutama untuk guru PAUD.

2. Bagi Anak

Hasil dari penelitian ini berguna untuk anak usia dini karena didalam film serial Nussa dan Rara ini banyak nilai moral yang baik untuk diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari anak.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan media pembelajaran audio visual dan berkaitan dengan film serial Nussa dan Rara.

E. Definisi Istilah

1. Moral

Menurut Novi Mulyani, (2018, p. 179) mengatakan bahwa moralitas adalah membedakan antara perilaku yang baik dan perilaku yang buruk, perilaku adalah bertindak atas perbedaan dan mendapat imbalan ketika melakukan perbuatan baik dan merasa bersalah ketika melanggar aturan/pedoman tersebut. Moral berkaitan dengan kepercayaan dan penghargaan tentang baik dan buruk yang terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan yang dipengaruhi dari lingkungan.

2. Media pembelajaran, menurut Lubis, (2021, p. 17) tempat atau apapun yang memiliki wujud dan dapat dilihat untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat anak sehingga terjadi peristiwa yang disebut dengan proses pembelajaran.

3. Nussa dan Rara, Menurut Sumiyadi, (2019, p. 142) Nussa dan Rara adalah kisah animasi yang sangat menarik. Animasi kartun Nussa dan Rara dibuat dengan baik dari segi audio, animasi, pesan, materi.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penelitian ini terdiri dari:

Bab I Pendahuluan. Di dalamnya terdapat sub meliputi:

1. Latar Belakang Penelitian,
2. Rumusan Masalah Penelitian
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Definisi Istilah
6. Struktur Organisasi Skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Di dalamnya terdapat sub meliputi:

1. Pengertian Moral
2. Media Pembelajaran
3. Film Sebagai Media Pembelajaran AUD
4. Identitas Film Serial Nussa dan Rara

Bab III Metode Penelitian.

1. Desain Penelitian
2. Objek Penelitian
3. Subjek Penelitian
4. Waktu Penelitian
5. Instrumen Penelitian
6. Pengumpulan Data
7. Analisis Data

Bab IV Temuan Dan Pembahasan.

1. Data Temuan Penelitian
2. Pembahasan Penelitian

Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Bagian ini yang di dalamnya berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi peneliti.